

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah berdirinya MI Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara

Pada zaman dulu, situasi di mana-mana sangat tidak stabil, karena penjajahan yang terjadi bukan hanya materiil tetapi juga yang bersifat immateriil seperti ideologi, agama, budaya dan sosial. Masyarakat dalam keadaan kacau, umumnya mereka banyak meminta perlindungan para kiai dan ulama. Oleh karena itu, benteng yang dianggap dapat melindungi mereka adalah pesantren sebab kiai tersebut sebagai pengasuhnya. Keberadaan pondok pesantren yang dipimpin para kiai, sangat bermanfaat untuk membentengi mental para santri dan masyarakat sekitarnya.

Sebelum sistem klasikal diselenggarakan, di desa Bugel ini terdapat pesantren yang didirikan oleh KH. Abdurrahman, akan tetapi belum sempat mengembangkannya beliau wafat, akhirnya rintisan ini dilanjutkan menantu beliau asal Demak yakni KH. Ismail (wafat tahun 1936) dan kemudian berdirilah sebuah pesantren pertama dengan nama "Safinatun Naja". Pergantian nama "Matholi'ul Huda" diberikan setelah putra beliau, K. Mawardi pulang mengaji dari seorang guru ngaji KH. Mahfudh – Ponpes Kajen Pati. Bersama kiai-kiai lainnya beliau mengembangkan pesantren dengan dibuatnya sistem klasikal. Para kiai yang membantu beliau antara lain K. Ma'shum, K. Ilyas, KH. Sulaiman, dan K. Hambali.

Pada tahun 1943, tepatnya tanggal 10 Oktober 1943 M/10 Syawwal 1362 H, bersama ulama setempat dan masyarakat, beliau mendirikan madrasah (setingkat dengan ibtidaiyyah sekarang). Adapun daftar guru yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah MI Matholi'ul Huda Bugel Kedung dapat di lihat pada table berikut ini:

Tabel 4.1.
DAFTAR GURU YANG PERNAH MENJABAT SEBAGAI
KEPALA SEKOLAH MI MATHOLI'UL HUDA BUGEL KEDUNG
JEPARA

NO	NAMA	TAHUN
1	Mashadi	(1943 – 1953)
2	Abdul Muthalib	(1953 – 1957)
3	Kasrawi	(1957 – 1960)
4	H. Ali Ahmadi	(1960 – 1973) ~ MI/MWB (Madrasah Wajib Belajar 7 tahun)
5	Abdan Salam	(1973 – 1986) ~ MI pindah dari depan pondok Thoriqoh ke perempatan
6	Arwani Suyuthi	(1986 – 1995)
7	Ahmad Mawardi	(1995 – 1999)
8	Mahfudh Sulaiman	(1999 – 2006)
9	Abd. Aziz, S.Ag	(2006 -2012)
10	Abd. Mutholib, S.Pd.I.	(2012 - 2015)
11	Suhadi, S.Pd.	(2015 – 2017) ~ meninggal
12	Abd Aziz, S.Ag.	(2017 - ...)

2. Profil MI Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara

- a. Nama Madrasah : MI MATHOLI'UL HUDA
- b. Alamat : Jl. Kauman Rt. 07 Rw. 02
Desa : Bugel
Kecamatan : Kedung
Kab/ Kota : Jepara
Proponsi : Jawa Tengah
No. Telp/ HP : 085290067679
- c. Tahun didirikan : 1946
- d. Tahun mulai beroperasi : 1946
- e. Status Tanah : Milik Yayasan.

3. Letak Geografis MI Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara

MI Matholi'ul Huda Bugel secara geografis berada di dataran rendah di Desa Bugel Rt. 07 Rw. 02 Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. Lokasi MI Matholi'ul Huda Bugel menempati area yang cukup strategis dikarenakan menempati posisi yang tidak jauh dari sarana dan prasarana umum seperti jalan raya, masjid, pertokoan maupun pondok pesantren. Sehingga Sehingga tempatnya sangat strategis.

4. Visi, Misi dan Tujuan MI Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara

- a. Visi MI Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara
"Tercapainya Generasi Mukmin Muttaqin Yang Terampil Dan Berakhlaqul Karimah"
- b. Misi dan Tujuan MI Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara
 - 1) Menyiapkan generasi yang beriman, bertaqwa dan mempunyai akhlaqul karimah sesuai dengan faham Ahlussunnah Wal Jama'ah
 - 2) Menyiapkan generasi yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya
 - 3) Melaksanakan pembinaan mental dan rohani siswa
 - 4) Membentuk generasi profesional dan trampil dalam bertindak sesuai dengan sikon
 - 5) Menumbuhkembangkan kultur kerja madrasah yang berbasis pada nilai-nilai keislaman dan kemanusiaan
 - 6) Membangun citra madrasah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.¹

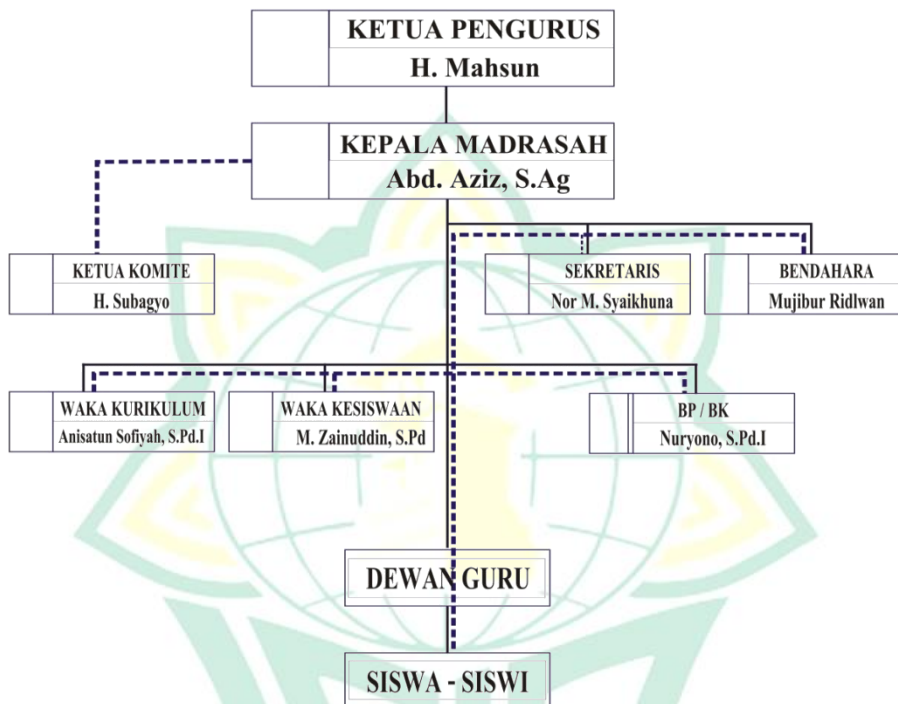
5. Struktur Organisasi MI Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara

Struktur organisasi sekolah merupakan suatu peranan penting dalam sekolah. Hal tersebut dapat membantu untuk melaksanakan dan menjalankan hak serta tanggungjawab masing-masing individu yang telah di tentukan secara bersama. Struktur oganisasi bertujuan agar pembagian tugas, hak dan tanggungjawab dari masing-masing individu dapat merata sesuai dengan kecakapan dan fungsinya masing-masing.

Adapun struktur organisasi MI Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara pada tahun pelajaran 2019/2020 dapat dilihat pada tabel berikut :

¹ Hasil dokumentasi profil MI Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara di kutip pada tanggal 29 juli 2019

Tabel 4.2.
STRUKTUR ORGANISASI MI MATHOLI'UL HUDA
BUGEL KEDUNG JEPARA TAHUN PELAJARAN 2019/2020



6. Data Guru MI Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara

Suatu proses belajar mengajar memiliki komponen terpenting yang tidak bisa dipisahkan yaitu guru. Guru merupakan komponen penting yang dapat menunjang keberhasilan suatu proses belajar mengajar.

Adapun data guru MI Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara pada tahun pelajaran 2019/2020 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3.
DATA GURU MI MATHOLI'UL HUDA BUGEL KEDUNG
JEPARA TAHUN PELAJARAN 2019/2020

NO	KODE	NAMA
1	A	ABD AZIZ, S.Ag
2	B	AHMAD MUSTHOFA, S.Pd.I
3	C	NURYONO, S.Pd.I
4	D	IBNUN, S.Pd.I
5	E	MUSTAQIM
6	F	ANISATUN SOFIYAH, S.Pd.I.
7	G	ZUMAROH, A.Ma.
8	H	SRI MUSRINI, S.Pd.I
9	I	NUSROTUZ ZULFA
10	J	ELYA, SH.I.
11	K	H. BISRI, A.Ma.
12	L	AHMAD SHOKIB, S.Ag.
13	M	MIRKON, A.Ma
14	N	HAMDAN, S.Ag.
15	O	TAHAN UJI, S.S, M.Pd.
16	P	H. AHMAD MAWARDI
17	Q	MUFLIHATUS SA'ADAH, S.Pd.I
18	R	ULIN NUHA, A.Ma.
19	S	SUPARDI, A.Ma.
20	T	NOR MUKHAMAD SYAIKHUNA
21	U	NURUDDIN, A.Ma.
22	V	MUJIBUR RIDLWAN
23	W	SYARIF ABDUL HAKIM, S.Pd
24	X	DZURRIYATIN THOYYIBAH
25	Y	ZAINUDDIN, S.Pd.I
26	Z	FIRDA LA'ALIYA, S.Pd
27	AA	AYU MUTIAH ULFAYANTI, S.Pd
28	AB	LULUK KHORIDA, S.I.Pust

7. Data Peserta Didik MI Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara

Di dalam proses belajar mengajar di sekolah, selain adanya guru yang menyampaikan ilmu tentu ada yang penerima ilmu atau subyek penerima ilmu yaitu siswa. Tanpa adanya siswa, proses kegiatan belajar tidak dapat berjalan dengan baik karena tidak ada yang menerima ilmu dari guru. Adapun data peserta didik MI Matholi'ul Huda bugel kedung jepara pada bulan agustus 2019 dapat di lihat pada tabel berikut ini.²

TABEL 4.4.
DATA PESERTA DIDIK MI MATHOLI'UL HUDA BUGEL
KEDUNG JEPARA TAHUN PELAJARAN 2019/2020

REKAP JUMLAH SISWA					
MI MATHOLI'UL HUDA BUGEL TP. 2019/2020					
NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH	
		L	P	PER ROMBEL	PER ANGKATAN
1	1A	19	14	33	85
2	1B	18	14	32	
3	1C	9	11	20	
4	2A	11	17	28	83
5	2B	13	15	28	
6	2C	13	14	27	
7	3A	18	14	32	100
8	3B	20	14	34	
9	3C	17	17	34	
10	4A	30		30	88
11	4B	14	15	29	
12	4C		29	29	
13	5A	32		32	96
14	5B	16	16	32	
15	5C		32	32	
16	6A	31		31	93
17	6B	32		32	
18	6C	15	15	30	
Jumlah		308	237	545	545

² Hasil dokumentasi profil MI Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara di kutip pada tanggal 5 agustus 2019

Siswa yang diwajibkan ikut ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa yaitu siswa kelas IV,V, dan VI yang pada waktu pembukaan pendaftaran ekstrakurikuler sudah mendaftarkan nama untuk memilih ekstrakurikuler yang diminati pencak silat pagar nusa . Dari jumlah peserta didik di MI Matholi'ul Huda bugel kedung jepara yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa berjumlah 78 siswa terdiri dari 36 putra dan 42 putri sebagaimana yang telah terlampir dalam lampiran.

8. Sarana dan Prasarana MI Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara

Sarana prasarana merupakan salah satu elemen terpenting yang mempengaruhi keberhasilan sebuah instansi pendidikan guna menungjung kegiatan belajar mengajar, kelengkapan tersebut harus ada sebagai upaya untuk memperbaiki mutu pembelajaran yang dilakukan. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MI Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara dapat dilihat dari tabel berikut : ³

Tabel 4.5.

DATA SARANA DAN PRASARANA MI MATHOLI'UL HUDA BUGEL KEDUNG JEPARA TAHUN PELAJARAN 2019/2020

a. Ruang Pembelajaran

NO	NAMA	BANYAK
1.	Ruang Kelas	15
2.	Ruang Kepala Sekolah	1
3.	Ruang Kantor Guru	1
4.	Ruang Kantor TU	1
5.	Ruang Perpustakaan	1
6.	Ruang Ibadah	1
7.	Ruang UKS	1
8.	Ruang Kelas TK	3
9.	Ruang Kantor TK	1
10.	Ruang Parkir	1
11.	Ruang MCK	13
12.	Ruang Kantin	1
13.	Taman Bermain	1
14.	GOR	1
15.	Meja Siswa	275
16.	Kursi Siswa	450

³ Hasil dokumentasi profil MI Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara di kutip pada tanggal 5 agustus 2019

17.	Meja Guru Kelas	15
18.	Kursi Guru Kelas	15
19.	Almari Kelas	15
20.	Meja Kantor Guru	12
21.	Kursi Kantor Guru	24
22.	Computer	5
23.	Meja Kepala	1
24.	Kursi Kepala	1
25.	Meja Tamu	1
26.	Kursi Tamu	5
27.	Meja TU	3
28.	Kursi TU	3
29.	Almari Tempat Piala	1
30.	Printer	6
31.	Proyektor	14
32.	Jam Dinding	19
33.	Meja Perpustakaan	5
34.	Kursi Perpustakaan	15
35.	Almari Perpustakaan/Rak	8
36.	Komputer Perpustakaan	2
37.	Almari Ibadah/Musholah	1
38.	Alat Ibadah Siswa Putri	30
39.	Bola Sepak	5
40.	Bola Voli	4
41.	Bola Kasti	7
42.	Raket	6
43.	Pengeras Suara	6
44.	Mix	4
45.	Kipas Angin	19

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah MI Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara yang merupakan alat untuk membantu latihan ekstrakurikuler beladiri pencak silat pagar nusa adalah *body protector* (pelindung badan) 2 biji, *handbox* atau targetan 2 biji, kain seni 3 biji, golok 1 biji, toyak 1 biji dan clurit 1 biji.

9. Jadwal Ekstrakurikuler MI Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar dengan tujuan untuk mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.⁴ Adapun jadwal ekstrakurikuler MI Matholi'ul Huda bugel kedung jepara dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6.

JADWAL EKSTRAKURIKULER MI MATHOLI'UL HUDA BUGEL KEDUNG JEPARA TAHUN PELAJARAN 2019/2020

No	Ekstrakurikuler	Kelas	Hari	Waktu	Coordinator	Tempat
1	Pramuka	IV-VI	Ahad	14.00-16.00	Nor Mokhammad syaikhuna	Halaman madrasah
2	Pencak silat	IV-VI	Jum'at	08.00-10.00	Nuryono, S.Pd.I	Halaman madrasah & GOR
3	Bulu tangkis	IV-VI	Sabtu & selasa	14.00-16.00	Mustaqim	GOR Matholi'ul Huda
4	Tenis meja	III-VI	Selasa	14.00-16.00	Mirkom, A.ma	GOR Matholi'ul Huda
5	Panahan	IV-VI	Senin & selasa	15.30-16.30	Syarif abdul hakim	Lapangan belakang
6	Rebana	IV-VI	Jum'at	08.00-09.30	Achmad shohib. S.Ag	Depan perpustakaan
7	Qiro'ah	IV-VI	Senin	12.40-13.15	Tahan uji. S.S, M.Pd	Kelas VA
8	Murrotal	IV-VI	Rabu	12.40-13.10	Dzurriystin thoyyibah	Kelas VA
9	Pidato	IV-VI	Selasa	12.40-13.30	M. Zainuddin, S.Pd.I	Kelas VA
10	KSM (sains dan mtk)	IV-VI	Sabtu	13.30-15.30	Firda laa'aliya, S.Pd	Kelas VA

⁴ Hasil dokumentasi profil MI Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara di kutip pada tanggal 19 agustus 2019

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Proses pelaksanaan ekstrakurikuler beladiri pencak silat pagar nusa di MI Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara Tahun pelajaran 2019/2020

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar dengan tujuan untuk mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Untuk mengembangkan minat, bakat, dan kemampuan peserta didik dapat dilakukan melalui program ekstrakurikuler yang diadakan disekolahan, salah satu program ekstrakurikuler di MI Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara adalah beladiri pencak silat pagar nusa.

Ekstrakurikuler beladiri pencak silat adalah ekstrakurikuler yang lebih mengacu pada kegiatan jasmani karena dalam pencak silat diajarkan berbagai teknik ilmu beladiri. Ekstrakurikuler ini diikuti oleh siswa kelas IV, V, dan VI, meskipun ekstrakurikuler ini sudah ditetapkan pada tahun 2015 tetapi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler ini dengan keinginan sendiri. Ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa dilaksanakan setiap hari jum'at pukul 08:00-10:00 WIB yang dibina oleh Pembina ekstrakurikuler bapak Nuryono, S.Pd.I, dilatih oleh mbak Falina Anatasya untuk siswa putri serta dibimbing oleh pembimbing pencak silat pagar nusa pak Ahmad Nur Syahid.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Abd Aziz. S.Ag selaku kepala sekolah MI Matholi'ul Huda Bugel kedung jepara. Beliau mengatakan bahwa :

Pencak silat pagar nusa di MI Matholi'ul Huda Bugel ini di bina oleh bapak Nuryono S.Pd.I dilatih oleh mbak Falina Anatasya untuk siswa putri dan mas Muhammad Ainul Yakin siswa putra .⁵

Pencak silat pagar nusa merupakan cabang olahraga beladiri dikalangan warga NU karena pagar nusa di bentuk dibawah naungan Nadlatul Ulama. Menurut bapak Ahmad Nur Syahid Pencak silat pagar nusa sudah menjadi anggota organisasi Ikatan Pencak Silat Indoesia (IPSI) dan sudah termasuk dalam 10 perguruan pencak silat. Diantaranya adalah pagar nusa, tapak suci, persaudaraan setia hati teratai, kembang setaman, macan putih, cempaka putih, perisai diri, kera sakti, rajawali terbang, dan merpati putih.

Sebagaimana kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya proses pelaksanaan ekstrakurikuler beladiri pencak silat pagar nusa di MI

⁵ Abd Aziz, wawancara oleh penulis, 5 Agustus, 2019, wawancara 1, transkrip.

Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara ini dilaksanakan setiap hari jum'at. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 2 Agustus 2019 berisi tentang kegiatan latihan rutin pencak silat pagar nusa diikuti oleh peserta didik kelas IV, V, dan kelas VI. Akan tetapi dikhususkan bagi kelas VI hanya diperbolehkan mengikuti pelatihan selama 1 semester saja, karena diharapkan agar di semester 2 fokus menghadapi ujian nasional.

Pelaksanaan latihan ekstrakurikuler beladiri pencak silat pagar nusa di MI Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara dilakukan di dua tempat yang berbeda, untuk latihan siswa putri (PI) dilatih oleh Mbak Falina Anatasya di GOR Matholi'ul Huda Bugel dan siswa putra (PA) dilatih Mas Muhammad Ainul Yakin di halaman MI Matholi'ul Huda Bugel. Hal itu dilakukan karena sudah menjadi peraturan khusus di MI Matholi'ul Huda Bugel. Karena dilaksanakan di dua tempat yang berbeda, maka dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada siswa putri (PI) yang di latih oleh Mbak Falina Anatasya di GOR Matholi'ul Huda Bugel. Selain antusias siswa putri lebih banyak, juga yang sering mendapatkan prestasi diraih oleh siswa putri.

Langkah-langkah dalam proses pelaksanaan ekstrakurikuler beladiri pencak silat pagar nusa di MI Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara sebagaimana berdasarkan wawancara kepada pelatih pencak silat pagar nusa Mbak Falina Anatasya mengatakan bahwa :

Proses pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa baik laki-laki maupun perempuan sama, yang membedakan hanya tempat lokasi latihannya. Setiap akan melaksanakan latihan biasanya siswa diwajibkan untuk *Pertama*, berdo'a dan berbaris sebagai pembuka latihan, *Kedua*, melakukan pelenturan badan agar tidak terjadi cidera saat latihan 10 menit, *Ketiga*, melakukan pemanasan lari mengelilingi tempat latihan sebanyak 5 kali, *Keempat*, melakukan gerakan salam pagar nusa dan salam NU yang menjadi kebiasaan wajib pada saat latihan pencak silat pagar nusa, *Kelima*, materi kepagar nusaan yang berisi materi pagar nusa paket I SD A dan SD B untuk tingkat dasar yang di dalamnya terdapat 9 sikap dasar pagar nusa, *Keenam*, waktunya istirahat 15 menit dimulai pukul 09:00 wib sampai 09:15 wib, *Ketujuh*, materi teknik-teknik beladiri praktis seperti materi seni dan tanding, kemudian setelah materi dilanjutkan dengan mempraktekkan, *Kedelapan*, penutupan dengan

diakhiri pemberian motivasi dan dilanjutkan berdo'a pulang.⁶

Dari hasil wawancara kepada pelatih tersebut bahwa proses pelaksanaan ekstrakurikuler beladiri pencak silat pagar nusa khususnya siswa putri (PI) ini diawali dengan berdo'a dan berbaris. Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa setiap mulai pelatihan siswa berdo'a terlebih dahulu dengan membaca surah Al-Fatihah yang dihadiahkan kepada guru-guru besar pagar nusa yang telah mendahului kita dipimpin oleh pelatih dan untuk pertemuan selanjutnya dipimpin oleh siswa agar lebih aktif dalam pelatihan serta dapat meningkatkan percaya diri siswa.

Proses pelaksanaan selanjutnya adalah pelenturan badan dipimpin oleh pelatih. Hal ini perlu dilakukan agar dalam proses latihan tidak terjadi cedera pada otot, karena pada saat praktek teknik beladiri nantinya akan melakukan gerakan menendang dan memukul.

Langkah *ketiga* adalah melakukan pemanasan lari mengelilingi tempat latihan sebanyak 5 kali. Hal ini bermanfaat untuk melatih otot kaki, menjaga kebugaran tubuh, dan sebagai pemanasan sebelum melakukan olahraga.

Proses pelaksanaan yang *keempat* adalah melakukan gerakan salam pagar nusa dan salam NU. Kedua salam tersebut sudah menjadi kebiasaan wajib pada saat latihan pencak silat pagar nusa. Dan kedua salam tersebut menjadi sebuah identitas serta pembeda dari pencak silat lainnya.

Pertama siswa melakukan gerakan salam pagar nusa sebagai pembuka latihan pencak silat pagar nusa. Dalam buku teknik pencak silat terdapat 12 gerakan salam pagar nusa, gerakan *pertama* yakni bertaqwa kepada Allah, *kedua* berdo'a *laa ghalibah illabillah*, *ketiga* menegakkan amar ma'ruf, *keempat* mencegah kemungkaran, *kelima* simbol mukharomah walisongo, *keenam* ikatan silaturrahmi antar anggota pagar nusa, *ketujuh* mempertahankan paham ahlusunnah wal jama'ah, *kedelapan* segap dan siap, *kesembilan* simbol pencak silat NU Pagar Nusa, *kesebelas* Nadlatul Ulama, *kesebelas* benteng kedaulatan nusa dan bangsa, *keduabelas* simbol salam pesilat IPSI.⁷ Setelah itu dilanjutkan dengan salam NU. Salam NU sendiri terdiri dari 10 gerakan. Hal ini sesuai dengan hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti pada saat melakukan gerakan salam pagar nusa dan salam NU sebagaimana yang telah terlampir dalam lampiran

⁶ Falina Anatasya, wawancara oleh penulis, 26 juli, 2019, wawancara 7, transkrip.

⁷ Lembaga Pelatihan Wasit dan Juri, Teknik Pencak Silat, 6

Kemudian dilanjut langkah *kelima* yaitu pemberian materi kepagar nusaan. Materi yang disampaikan yaitu paket I A dan B setingkat SD. Ada sembilan sikap dasar pagar nusa didalamnya yang harus dipelajari oleh siswa .

Berdasarkan wawancara kepada pelatih pencak silat pagar nusa Mbak Falina Anatasya mengatakan bahwa :

Dalam materi kepagar nusaan ini materi yang disampaikan yaitu paket I A dan B setingkat SD yang didalamnya terdapat sembilan sikap dasar pagar nusa yaitu, *pertama* pagar bangsa, *kedua* temple, *ketiga* silang dada, *keempat* pagar nusa, *kelima* silang bawah, *keenam* kepal pinggang, *ketujuh* sangkol, *kedelapan* lurus bawah, *kesembilan* selewah. Penyampaian materi dari kelas 4 sampai kelas 6 tingkat dasar paket I SD A dan B harus tersampaikan dan terselesaikan sehingga nantinya peserta didik bisa naik tingkatan SMP Paket II A dan B.⁸

Kemudian dilanjut langkah *Keenam*, istirahat 15 menit dimulai pukul 09:00 wib sampai 09:15 wib. Selama istirahat siswa diperbolehkan keluar GOR, namun tidak boleh melebihi waktu yang sudah ditentukan.

Selanjutnya langkah *ketujuh*, pemberian materi teknik-teknik beladiri praktis seperti materi seni dan tanding, kemudian mempraktekkan. Untuk seni media yang digunakan adalah kain seni, golok, toyak. Sedangkan untuk tanding, media yang digunakan adalah *body protector* dan *handbox* . *handbox* digunakan untuk sasaran memukul, menendang dan menangkis, serta mengukur power pukulan dan tendangan. Untuk materi seni terlebih dahulu siswa berlatih melakukan jurus seni tunggal tanpa senjata dan dengan senjata, selanjutnya melakukan jurus seni ganda yang menggunakan senjata. Sedangkan untuk materi tanding siswa berlatih pukulan, tendangan, dan tangkisan yang diaplikasikan dengan bertanding melawan temannya sendiri. Pelatih memberikan arahan kepada siswa agar tidak memukul atau menendang didaerah vital.

Selanjutnya langkah *Kedelapan*, penutupan latihan dengan pemberian motivasi dan berdo'a. Sebelum berdo'a pelatih memberikan motivasi terlebih dahulu agar tetap semangat latihan, memberikan pujian kepada siswa agar rasa percaya dirinya dapat dipertahankan dan ditingkatkan, jangan mudah putus asa agar

⁸ Falina anatasya, wawancara oleh penulis, 26 juli, 2019, wawancara 7, transkrip.

menjadi pendekar pagar nusa. Kemudian dilanjutkan dengan berdo'a membaca surat Al-Asr.

Untuk menilai seberapa jauh siswa menguasai pembelajaran yang telah pelatih sampaikan maka dibutuhkan evaluasi. Dalam evaluasi ekstrakurikuler beladiri pencak silat pagar nusa di MI Matholi'ul Huda Bugel dilakukan dengan menggunakan ujian kenaikan tingkat. pelaksanaan Ujian Kenaikan Tingkat (UKT) dilaksanakan 1 tahun sekali.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada pelatih pencak silat pagar nusa mbak Falina Anatasya beliau mengatakan bahwa :

Untuk ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa evaluasinya dilakukan dengan Ujian Kenaikan Tingkat (UKT) yang dilaksanakan setahun sekali. dari situlah kami sebagai pelatih bisa melihat dan menilai setiap kemampuan anak dari tingkat fisik, jurus, daya tahan, dan mentalnya bagaimana. Kalau belum bisa menguasai paket 1A dan 1B setingkat sekolah dasar maka belum bisa mendapatkan sabuk warna hijau strip putih. Karena dalam pencak silat ada dua tahap yaitu tahap pemula tidak memakai sabuk, dan tahap dasar memakai sabuk warna hijau strip putih.⁹

Beberapa Syarat lulus dari Ujian Kenaikan Tingkat (UKT) yang wajib dipenuhi siswa *pertama*, siswa harus bisa menghafal jurus paket 1 A&B setingkat SD, *kedua*, test kemampuan fisik, *ketiga*, test kepagar nusaan, *keempat*, , test keagamaan / keNUan, *kelima*, sabong/ tarung sesuai standar IPSI. Dengan evaluasi ini pelatih bisa melihat dan menilai kemampuan anak dari tingkat daya ingat, fisik, jurus, daya tahan, dan mental.

Dari hasil wawancara tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti dalam pelatihan terdapat dua tahap yaitu tahap pemula (tidak bersabuk) dan tahap dasar (sabuk hijau strip putih). Ketika siswa sudah lulus dalam mengikuti Ujian Kenaikan Tingkat maka siswa akan mendapatkan sabuk. Hal ini dilakukan untuk membedakan anak yang masih berada ditingkat pemula dan tingkat dasar.

Hal tersebut dilakukan agar siswa mengikuti ekstrakurikuler tidak sekedar mengikuti karena jika mereka tidak lulus dalam evaluasi ujian kenaikan tingkat maka siswa tersebut tidak naik tingkat dan harus mengulang sampai memenuhi syarat mengikuti ujian kenaikan tingkat.

⁹ Falina anatasya, wawancara oleh penulis, 26 juli, 2019, wawancara 7, transkrip.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan siswa kelas VIc Asti Mala Azaliyah:

Saya selama latihan selalu memperhatikan pelatih. Saya selalu menghafal materi gerakan yang akan di ujikan waktu UKT, Jadi waktu ujian kenaikan tingkat kemarin saya berhasil lulus, sekarang saya sudah memakai sabuk.¹⁰

2. Penanaman karakter percaya diri siswa melalui ekstrakurikuler beladiri pencak silat pagar nusa di MI Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara Tahun pelajaran 2019/2020

Karakter percaya diri adalah cara berpikir dan berperilaku seseorang agar dapat yakin terhadap kemampuan diri sendiri untuk berbuat dan tindakan sehingga tidak perlu lagi membandingkan kemampuan kita dengan orang lain. Dalam hal menanamkan karakter percaya diri pada siswa tentunya banyak sekali cara yang dapat ditempuh, salah satunya melalui ekstrakurikuler beladiri pencak silat pagar nusa di MI Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara karena dalam ekstrakurikuler tersebut siswa di latih untuk memiliki karakter percaya diri yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan data wawancara yang peneliti dapatkan dari ibu Muflihatus Sa'adah S.Pd.I wali kelas IVc pada hari senin tanggal 5 agustus 2019 di ruang kantor guru, beliau menjelaskan bahwa untuk kelas IV merupakan kelas awal mengikuti ekstrakurikuler jadi masih banyak ditemukan siswa yang tergolong memiliki rasa percaya diri yang rendah. Hal ini beliau amati pada saat proses pembelajaran di dalam kelas. Menurut beliau ibu Muflihatus Sa'adah S.Pd.I menjelaskan siswa yang tergolong memiliki rasa percaya diri rendah seperti Berlian Adyana dan Dina Afifah Mardliyanah. Mereka di kelas pemalu suka menyendiri dan penakut enggan untuk maju kedepan.

Sebagaimana Berdasarkan wawancara kepada bu Muflihatus sa'adah S.Pd.I wali kelas IVc, beliau mengatakan bahwa :

Karakter siswa kelas 4 itu beragam, ada yang pemberani, aktif banget di kelas, namun ada juga yang sangat pemalu suka menyendiri dikelas, enggan untuk maju kedepan, siswa pesimis dengan jawaban dari hasil pekerjaannya, masih ragu dalam mengerjakan soal, masih merasa dirinya belum bisa bahkan tidak bisa, dan lain sebagainya.¹¹

¹⁰ Asti Mala Azaliyah, wawancara oleh penulis, 2 Agustus, 2019, wawancara 12, transkrip.

¹¹ Muflihatus Sa'adah, wawancara oleh penulis, 5 agustus, 2019, wawancara 3, transkrip.

Sesuai dengan gambaran yang telah dijelaskan oleh wali kelas IVc yang merupakan salah satu kelas awal mengikuti ekstrakurikuler yang mana terdapat beberapa karakter siswa di dalam kelas yang masih cenderung memiliki percaya diri rendah. Untuk memperjelas karakter percaya diri rendah yang telah disampaikan oleh wali kelas IVc, dalam hal ini peneliti memperkuat lagi penjelasan beberapa contoh karakter yang dimiliki siswa yang telah beliau jelaskan.

Beberapa diantaranya *pertama*, pemalu, siswa cenderung lebih suka menyendiri, tidak banyak bicara dengan teman, bicara dengan teman suaranya pelan sehingga nyaris tidak terdengar.

Hal ini juga senada dengan apa yang disampaikan oleh walikelas VIc bapak Ahmad Musthofa, S.Pd.I, beliau menjelaskan bahwa :

Tidak banyak siswa yang pemalu di kelas, Cuma ada satu sampai dua siswa saja yang memang mempunyai karakter pemalu, itupun tidak mengikuti ekstrakurikuler disekolah. Yang sering saya lihat dari karakter tersebut biasanya lebih suka menyendiri di kelas, tidak banyak bicara, bicara pun suaranya pelan sehingga nyaris tidak terdengar, Hal tersebut pasti anda pernah melihatnya.¹²

Kedua, penakut. Siswa cenderung takut bertemu dan berbicara dengan orang yang baru dikenal, dan takut untuk maju menjawab soal dipapan tulis.

Hal ini senada dengan wawancara peneliti kepada bu Muflihatus Sa'adah S.Pd.I wali kelas IVc, beliau mengatakan bahwa: Seperti siswa takut untuk maju menjawab soal dipapan tulis, takut dengan guru yang mempunyai karakter tegas dan pemarah.¹³

Ketiga, pemisis, siswa yang pesimis memiliki cara pandang yang digambarkan dengan ketidakyakinan, seperti tidak yakin dengan jawaban dari hasil pekerjaannya sendiri.

Sebagaimana wawancara peneliti kepada bu Muflihatus Sa'adah S.Pd.I wali kelas IVc, beliau mengatakan bahwa:

Sedangkan kalau pesimis itu siswa merasa tidakyakin, contohnya saja siswa tidak yakin dengan jawaban dari hasil

¹² Ahmad Musthofa, wawancara oleh penulis, 5 agustus, 2019, wawancara 5, transkrip.

¹³ Muflihatus Sa'adah, wawancara oleh penulis, 5 agustus, 2019, wawancara 3, transkrip.

pekerjaannya baik itu soal harian maupun soal pekerjaan rumah.¹⁴

Keempat, ragu-ragu, siswa terlalu banyak pertimbangan dan terlalu hati-hati karena tidak berani mengambil resiko, sikap tersebut seperti ketika diskusi kelompok dikelas siswa ragu untuk mengungkapkan pendapat (bingung cara menyampaikannya), dan ragu untuk bertindak karena tidak berani mengambil resiko jika terjadi yang tidak diinginkan.

Sebagaimana wawancara yang disampaikan kepada pak Tahan Uji , S.S, M.Pd sebagai wali kelas Vc, beliau mengatakan bahwa :

Karakternya bermacam-macam, ada yang aktif, ada juga yang pemalu, kalau yang pemalu pasti dia juga penakut, yang ragu-ragu juga ada contohnya ketika diskusi kelompok dikelas ada anggota yang masih ragu menjawab pertanyaan karena jika jawabannya salah bisa mengecewakan teman-temannya. Setiap anak itu mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing.¹⁵

Kelima, rendah diri, siswa cenderung bersikap minder, seperti merasa tidak mampu dalam melakukan suatu tindakan sehingga dipikirkannya Cuma ada kata “*jelek*”, merasa takut gagal sehingga dipikirkannya Cuma ada kata “*tidak bisa apa-apa*”.

Sebagaimana wawancara yang disampaikan kepada pak Tahan Uji , S.S, M.Pd sebagai wali kelas Vc, beliau mengatakan bahwa :

Ada yang rendah diri tapi tidak banyak, misalnya ketika teman meminta bantuan untuk menggambar bentuk apa namun siswa menolak dengan alasan menggambarnya jelek, misalnya waktu guru melempar pertanyaan kepada siswa namun siswa tidak berani menjawab karena berpikir masih ada temannya yang bisa menjawab dengan benar. Itu di kelas saya tidak kurang tau bagaimana di kelas ekstra.¹⁶

¹⁴ Muflihatus Sa’adah, wawancara oleh penulis, 5 agustus, 2019, wawancara 3, transkrip.

¹⁵ Tahan Uji, wawancara oleh penulis, 5 Agustus, 2019, wawancara 4, transkrip.

¹⁶ Tahan Uji, wawancara oleh penulis, 5 Agustus, 2019, wawancara 4, transkrip.

Beberapa siswa sebelum mengikuti ekstrakurikuler beladiri pencak silat pagar nusa awalnya siswa yang memiliki karakter percaya diri rendah sehingga menghambat siswa dalam melakukan sesuatu. Akan tetapi dengan siswa mulai bergabung dalam ekstrakurikuler beladiri pencak silat pagar nusa dapat terlihat sedikit demi sedikit perkembangan karakter siswa yang semakin baik khususnya dalam percaya diri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari jum'at tanggal 9 Agustus 2019 ekstrakurikuler beladiri pencak silat pagar nusa di MI Matholi'ul Huda Bugel ini dapat meningkatkan karakter percaya diri siswa. Adapun cara untuk menanamkan karakter percaya diri siswa melalui ekstrakurikuler beladiri pencak silat pagar nusa di MI Matholi'ul Huda Bugel telah disampaikan oleh pelatih Mbak Falina anatasya, beliau menjelaskan bahwa:

Untuk menumbuhkan karakter percaya diri siswa di ekstrakurikuler ini bisa ditempuh melalui beberapa cara, yaitu kami membiasakan siswa memimpin do'a sebelum latihan dimulai, meminta siswa untuk mempraktekkan jurus di depan teman-temannya, memberikan motivasi agar semangat berlatih dan dapat mempertahankan rasa percaya diri, memberikan kesempatan siswa untuk bertanya kepada pelatih, melatih untuk berani berpendapat dan mengikutsertakan siswa dalam pertandingan pencak silat.¹⁷

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan pelatih pencak silat, peneliti memberikan penjelasan sesuai dengan pengamatan dilokasi penelitian pada tanggal 9 agustus 2019 sebagai berikut :

- a. Siswa diminta untuk memimpin do'a sebelum latihan agar dapat melatih percaya dirinya
- b. Siswa dilatih untuk melakukan gerakan jurus yang dicontohkan pelatih kemudian maju mempraktekkan didepan teman-temannya
- c. Memberikan dorongan motivasi agar tetap semangat berlatih dan dapat mempertahankan rasa percaya diri
- d. Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya kepada pelatih apa yang belum dipahami
- e. Membiasakan siswa tidak ragu-ragu mengemukakan pendapatnya secara lisan dengan bahasa yang baik
- f. Memberikan pengalaman sukses dengan mengikutsertakan siswa dalam pertandingan perlombaan

¹⁷ Falina Anatasya, wawancara oleh penulis, 26 juli, 2019, wawancara 7, transkrip.

Setelah observasi bagaimana cara penanaman karakter percaya diri siswa, Pada tanggal 16 Agustus 2019 peneliti melakukan observasi mengenai bagaimana proses dari penanaman karakter percaya diri siswa melalui ekstrakurikuler beladiri pencak silat pagar nusa sebagai berikut :

- a. Siswa diminta untuk memimpin do'a sebelum latihan agar dapat melatih percaya diri siswa

Pelatih membiasakan diri memimpin do'a sebelum latihan diharapkan siswanya dapat tumbuh rasa percaya diri agar tidak menjadi pemalu dan penakut.

- b. Siswa dilatih untuk melakukan gerakan jurus yang dicontohkan pelatih kemudian maju mempraktekkan didepan teman-temannya

Ketika pelatih mempraktekkan suatu gerakan siswa diminta untuk memperhatikan secara teliti, kemudian pelatih menunjuk beberapa siswa untuk maju kedepan mempraktekkan bagaimana gerakan jurus yang dicontohkan pelatih. Dengan begitu diharapkan siswa tumbuh rasa percaya diri untuk berani tampil di depan teman-temannya.

- c. Memberikan dorongan motivasi agar tetap semangat berlatih dan dapat mempertahankan rasa percaya diri

Dorongan motivasi dapat meningkatkan karakter siswa, oleh karena itu pelatih selalu memberikan motivasi kepada siswa setelah selesai latihan berupa semangat berlatih dan dapat mempertahankan rasa percaya diri. hal ini diharapkan agar siswa berpikir optimis.

- d. Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya kepada pelatih apa yang belum dipahami

Pada saat proses penyampaian materi pelatih memberikan kesempatan kepada siswa untuk membiasakan bertanya sehingga ada komunikasi antara siswa dengan pelatih. Hal tersebut dapat menghindarkan siswa dari sikap pendiam. Sehingga dapat meningkatkan percaya diri untuk aktif berkomunikasi.

- e. Membiasakan siswa tidak ragu-ragu mengemukakan pendapatnya secara lisan dengan bahasa yang baik

Pelatih melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat dapat menjadikan percaya diri sehingga tidak ragu-ragu, karena biasanya siswa ragu-ragu karena bingung caranya untuk menyampaikannya (tidak dapat berbahasa dengan baik), Dengan membiasakan berpendapat dapat membuat percaya diri meningkat dan dapat membantu memperoleh hasil belajar yang optimal.

- f. Memberikan pengalaman sukses dengan mengikutsertakan siswa dalam pertandingan perlombaan

Untuk menghindari siswa yang merasa rendah diri karena beranggapan dirinya tidak bisa apa-apa, pelatih mengikutsertakan siswa dalam suatu pertandingan perlombaan pencak silat yang bertujuan untuk memberikan pengalaman. hal itu diharapkan dapat membawa nama baik sekolah dengan membawa pulang piala kejuaraan, sehingga dapat memberikan pengalaman sukses bagi siswa untuk meningkatkan percaya dirinya.

Pada tanggal 23 Agustus 2019 peneliti melakukan observasi di lapangan penelitian. Hasil observasi yang dilakukan peneliti adalah Setelah siswa mengikuti ekstrakurikuler beladiri pencak silat pagar nusa di MI Matholi'ul Huda Bugel dari setiap minggunya karakter siswa menjadi berkembang. Dengan mengaplikasikan penanaman karakter dapat menjadikan karakter siswa semakin baik. Beberapa siswa sudah menunjukkan perubahan karakter percaya diri khususnya di kelas IVc yang menjadi kelas pemula untuk ekstrakurikuler beladiri pencak silat seperti Berlian Adyana dan Dina Afifah Mardliyanah. Dan semakin terlihat perkembangannya dikelas Vc ada Meilani Salwa, Sella Aulia Husna, serta kelas VIc Asti Mala Azaliah .

Beberapa karakter percaya diri yang muncul pada siswa yang peneliti amati sama dengan yang dilihat perkembangannya oleh pelatih dan pembimbing saat proses latihan. Menurut pelatih dan pembimbing pelatih pencak silat pagar nusa dari tahun-tahun sebelumnya hampir sama perkembangan karakter percaya dirinya. Hal ini di sampaikan bapak Ahmad Nur Syahid, beliau mengatakan bahwa:

Kepercayaan diri siswa merupakan bukti keberhasilan dalam penanaman karakter melalui ekstrakurikuler ini. Perkembangan karakter percaya diri siswa yang saya amati selama proses pelatihan itu banyak sekali, yang mencerminkan karakter percaya diri siswa meningkat mulai dari siswa yang sudah aktif berkomunikasi dengan pelatih dengan seringnya bertanya, berani tampil di depan dengan keberanian siswa memperagakan gerakan yang sebelumnya diperagakan oleh pelatih di depan teman-temannya, optimis siswa pada saat akan menghadapi ajang perlombaan siswa selalu berusaha berpikir berhasil dan menang, keberanian siswa menyampaikan pendapatnya kepada pelatih agar sesekali latihan ditempat lain dengan suasana berbeda, dan yang

terakhir kemampuan fisik siswa meningkat dengan melakukan gerakan semacam tendangan lurus secara berulang-ulang pada saat latihan.¹⁸

Dari penjelasan diatas, peneliti menjelaskan lagi berdasarkan pengamatan dilokasi penelitian pada tanggal 23 Agustus 2019. Beberapa karakter percaya diri siswa yang mengikuti ekstrakurikuler beladiri pencak silat pagar nusa MI Matholi'ul Huda Bugel antara lain:

pertama, aktif berkomunikasi. Dalam proses pelatihan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa komunikasi antara siswa dengan pelatih dapat menjadikan proses latihan menjadi efektif dan materi tersampaikan dengan baik. Contohnya siswa lebih terbiasa aktif bertanya kepada pelatih jika dirasa kurang paham materi yang disampaikan pelatih.

kedua, Berani tampil di depan. Di dalam proses pelatihan berani tampil di depan merupakan sikap individu yang mencerminkan rasa percaya diri. Contohnya setelah pelatih memberikan materi gerakan jurus, siswa terbiasa maju kedepan untuk memperagakan gerakan yang sebelumnya diperagakan oleh pelatih. Hal ini menjadikan siswa percaya diri untuk tampil didepan teman-temannya.

Kemudian yang *ketiga*, Optimis. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler ini tumbuh pemikiran yang optimis, memandang segala hal dengan positif atas suatu hal yang akan dihadapi. Contohnya pada saat siswa akan menghadapi ajang perlombaan, siswa selalu berusaha berpikir optimis berhasil dan menang dengan giat berlatih sungguh-sungguh.

Selanjutnya *keempat*, Berani mengemukakan pendapat. Merupakan suatu keberhasilan dalam penanaman karakter percaya diri karena membiasakan berani mengemukakan pendapat dapat menjadikan siswa percaya diri menggunakan Bahasa dengan baik dalam mengemukakan pendapat. Contohnya pada saat siswa mulai bosan dan jenuh latihan di GOR sekolah, maka siswa menyampaikan pendapatnya kepada pelatih untuk sesekali latihan di halaman sekolah karena ingin berlatih ditempat lain dengan suasana berbeda di ruangan terbuka agar lebih semangat berlatih.

Dengan siswa berpendapat seperti itu maka pelatih mengadakan latihan pencak silat di halaman sekolah sebulan sekali.

¹⁸ Ahmad Nur Syahid, wawancara oleh penulis, 26 juli, 2019, wawancara 6, transkrip.

Sesuai dengan hasil observasi pada sore hari tanggal 9 Agustus 2019, pelatihan dilaksanakan di halaman sekolah untuk dilakukan seleksi peserta lomba popda.

Karakter *kelima*, Kemampuan fisik meningkat. Dalam ekstrakurikuler beladiri pencak silat pagar nusa kekuatan fisik siswa sangat menentukan dalam keberhasilan pendekar cilik pagar nusa. Contohnya berlatih gerakan tendangan lurus. Kekuatan dibutuhkan untuk bisa melakukan tendangan yang keras sehingga point dapat diperoleh, kelenturan untuk keseimbangan agar posisi tubuh tidak goyang, kelincahan untuk merubah arah dan kecepatan agar tendangan yang dilakukan tidak dapat ditangkis oleh lawan. Hal itu jika terus menerus dilakukan akan membantu melatih kekuatan otot tangan dan kaki, serta dapat meningkatkan daya tahan tubuh siswa.

Dari beberapa karakter percaya diri siswa yang mengikuti ekstrakurikuler beladiri pencak silat pagar nusa MI Matholi'ul Huda Bugel diatas terbukti siswa dapat menanamkan karakter percaya dirinya, baik percaya diri di kelas saat proses belajar mengajar maupun di luar kelas saat pelatihan ekstrakurikuler. Beberapa karakter percaya diri yang muncul pada siswa saat proses belajar di kelas sebagaimana berdasarkan data wawancara yang peneliti dapatkan dari wali kelas IV,V dan VI di ruang kantor guru.

Hasil dari wawancara menjelaskan bahwa dengan keberanian siswa aktif berkomunikasi dan berinteraksi baik dengan guru maupun teman-temannya sehingga tidak menjadi pendiam di kelas merupakan bukti penanaman percaya diri di dalam kelas, selain itu siswa dapat menunjukkan sikap berani tampil di depan kelas untuk menjelaskan atau mempresentasikan tugas dari guru, sikap optimis ketika mengerjakan soal yang diberikan guru dengan penuh keyakinan, berani berpendapat menggunakan Bahasa lisan dengan baik ketika guru menyampaikan materi pembelajaran, ketika diskusi kelompok siswa tidak merasa rendah diri saat guru memberikan pertanyaan, karena siswa merasa "bisa dan mampu" menjawab pertanyaan dari guru.

Penanaman karakter percaya diri siswa juga dapat dibuktikan dengan keberhasilan siswa dalam mengikuti beberapa perlombaan pencak silat setiap tahunnya. Beberapa event perlombaan siswa berhasil membawa pulang kejuaraan.

Sebagaimana yang telah dijelaskan pelatih pencak silat pagar nusa, Mbak Falina Anatasya mengatakan bahwa :

Sejauh ini Siswa berhasil mendapatkan juara dan membawa pulang beberapa piala, diantaranya juara 2 di

perlombaan Pagar Nusa Open Tahun 2017 kategori tanding Putra dan kategori seni Putri, juara 1 Putra dan juara 3 Putri Porsema Tingkat kecamatan dan Kabupaten Tahun 2018, juara 1 Putra lomba Pagar Nusa Open Tahun 2018 dan juara 1 Putri lomba Porsema Tingkat kecamatan dan Kabupaten Tahun 2019. Peserta kejuaraan lomba pada tahun 2017 sudah menjadi alumni MI Matholi'ul Huda, dan untuk tahun 2018 dan 2019 lomba porsema Tingkat kecamatan dan Kabupaten serta tingkat provinsi yang dilaksanakan di kota temanggung diraih oleh Asti Mala Azalياهو kelas VIc.¹⁹

Selain itu dibuktikan dengan buku kasus siswa atau di MI Matholi'ul Huda mempunyai jurnal walikelas yang di dalamnya berisi kejadian yang pernah dilakukan siswa serta langkah tindak lanjutnya. Dalam buku jurnal walikelas untuk siswa yang mengikuti ekstrakurikuler beladiri pencak silat berhasil menanamkan karakter percaya dirinya tidak hanya saat latihan ekstrakurikuler, melainkan juga di dalam kelas saat pembelajaran.

Kemudian dibuktikan lagi dengan melihat antusias kehadiran siswa saat berlatih. Kehadiran siswa menunjukkan kesungguhan dan percaya diri siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa.

3. Apa saja hambatan yang terjadi dan solusi yang dilakukan dalam penanaman karakter percaya diri siswa melalui ekstrakurikuler beladiri pencak silat pagar nusa di MI Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara Tahun pelajaran 2019/2020

- a. Hambatan yang terjadi dalam penanaman karakter percaya diri siswa melalui ekstrakurikuler beladiri pencak silat pagar nusa di MI Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara Tahun pelajaran 2019/2020

Keberhasilan MI Matholi'ul Huda bugel dalam penanaman karakter percaya diri siswa melalui ekstrakurikuler beladiri pencak silat pagar nusa tidaklah berjalan dengan begitu mudahnya, hal ini dibuktikan dengan adanya hambatan yang terjadi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh pelatih pencak silat pagar nusa Mbak Falina Anatasya, beliau menjelaskan bahwa :

Hambatan dalam penanaman karakter percaya diri siswa melalui ekstrakurikuler ini pasti ada. Salah

¹⁹ Falina anatasya, wawancara oleh penulis, 26 juli, 2019, wawancara 7, transkrip.

satunya waktunya baris “ayo semua baris” anak-anak pada susah diajak baris. Banyak yang dorong-dorongan menyuruh teman yang lain untuk baris didepan terlebih dahulu baru diikuti anak yang nyuruh, padahal seperti itu malah menjadikan waktu semakin lama. Anak-anak baru mau baris waktu pelatih memanggil namanya satu persatu agar cepat menempati barisan.²⁰

Hambatan pertama penanaman karakter percaya diri siswa melalui ekstrakurikuler beladiri pencak silat pagar nusa dari faktor psikologis anak. Kurangnya rasa percaya diri siswa karena merasa malu untuk baris di urutan paling depan menjadi kebiasaan yang sering dilakukan siswa, kebiasaan tersebut menjadikan siswa suka dorong-dorongan waktu berbaris. jika pelatih tidak memanggil nama siswa satu-persatu maka untuk berbaris saja bisa membutuhkan waktu yang lama.

Kemudian terdapat hambatan dari faktor lingkungan keluarga, yaitu kurangnya dukungan dari orang tua juga dapat menghambat penanaman karakter anak karena dukungan dari orang tua di rumah juga berpengaruh terhadap karakter anak. Ilmi Azima adalah salah satu siswa kelas Vc yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa. Dulu waktu kelas IV Dia sangat antusias mengikuti pelatihan, akan tetapi dari pihak orang tua kurang mendukung terutama ibu sehingga dia menjadi kurang percaya diri untuk meneruskan ekstrakurikuler beladiri pencak silat pagar nusa sampai kelas V karena mentalnya kurang. Sering kali orang tua beranggapan bahwa ekstrakurikuler beladiri pencak silat itu ekstrakurikuler yang berbahaya, materinya banyak mengandung gerakan kekerasan fisik, sehingga orang tua mengkhawatirkan anaknya untuk disalah gunakan.

Hambatan ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh pembimbing pelatih yaitu bapak Ahmad Nur Syahid, beliau menjelaskan bahwa :

Sering kali dari pihak pelatih menerima laporan siswa bahwa temannya ada yang sudah tidak bisa masuk ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa lagi, ketika pelatih menanyakan “alasanya kenapa” teman-temannya bilang tidak di ijin orang tuanya untuk mengikuti ekstrakurikuler pencak silat karena di rasa berbahaya. Padahal tidak seperti itu, Pencak silat itu

²⁰ Falina Anatasya, wawancara oleh penulis, 26 juli, 2019, wawancara 7, transkrip.

bukan ilmu yang mengajarkan tentang kekerasan, tapi ilmu yang mengajarkan beladiri agar dapat mengembangkan bakat dalam bidang seni.²¹

Selanjutnya hambatan dari faktor perlengkapan. Kurangnya perlengkapan sarana dan prasarana tentunya juga menghambat penanaman karakter dalam ekstrakurikuler beladiri pencak silat pagar nusa . Alat-alat yang masih kurang lengkap menjadi sebuah penghambat dalam penanaman karakter siswa. Tidak adanya matras membuat siswa menjadi ragu-ragu dalam mempraktekkan gerakan beladiri pencak silat. Berikut hasil wawancara peneliti kepada pelatih pencak silat pagar nusa Mbak Falina Anatasya :

Selain itu, kurangnya sarana dan prasarana yang memadai juga menjadi penghambat. Untuk alat-alatnya sudah ada *body protector*, *handbox*, kain seni, golok, dan toyak, Namun yang masih belum ada yaitu matras, dengan adanya matras akan mengurangi terjadinya resiko cedera serta dapat meningkatkan keamanan, keselamatan siswa sehingga siswa diharapkan tidak ragu lagi dalam mempraktekkan gerakan beladiri pencak silat.²²

Kelengkapan dari sarana dan prasarana memang berperan sangat penting untuk membantu dalam penanaman karakter siswa. Matras merupakan salah satu alat yang seharusnya wajib ada dalam praktek ilmu beladiri seperti pencak silat. Dengan diharapkan adanya matras dapat mengurangi terjadinya resiko cedera serta dapat meningkatkan keamanan, keselamatan, dan kenyamanan siswa. Hal ini sama dengan apa yang peneliti amati di lapangan pada tanggal 02 Agustus 2019, sebagian siswa terkadang masih sering ragu-ragu dalam melakukan gerakan pencak silat kategori tanding karena perasaan takut akan terjadi cedera kalau tidak berhati-hati dan tidak dalam pengawasan pelatih.

Dari hasil penelitian, peneliti mengamati cara penggunaan sarana dan prasarana pada saat latihan pencak silat pagar nusa dilakukan secara bergiliran setiap pertemuan karena keterbatasan jumlah alat yang digunakan. Sebelum latihan

²¹ Ahmad Nur Syahid , wawancara oleh penulis, 26 juli, 2019, wawancara 6, transkrip.

²² Falina Anatasya, wawancara oleh penulis, 26 juli, 2019, wawancara 7, transkrip.

dimulai masing-masing pelatih siswa putra dan putri melakukan diskusi materi yang akan disampaikan dan dipraktikkan kepada siswa, hal ini menghindari adanya kesamaan materi dan praktek yang mengakibatkan siswa tidak memegang alat apapun sehingga tidak ada aktifitas yang dikerjakan melainkan hanya bermain. pada saat peneliti mengamati latihan dari pelatih siswa putri menyampaikan materi pencak silat kategori tanding sehingga mendapat bagian *body protector* dan *handbox*. Sedangkan pelatih putra menyampaikan materi pencak silat kategori seni.

- b. Solusi yang dilakukan dalam penanaman karakter percaya diri siswa melalui ekstrakurikuler beladiri pencak silat pagar nusa di MI Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara Tahun pelajaran 2019/2020

Setiap kendala yang ada pasti ada jalan keluar untuk menyelesaikannya. Dalam hal ini pihak sekolah, pelatih, dan pembimbing pencak silat pagar nusa telah menyiapkan solusi yang tepat untuk menyikapi masalah tersebut .

Solusi yang ditawarkan pelatih untuk hambatan dari faktor psikologis anak karena kurangnya rasa percaya diri siswa akibat merasa malu untuk baris di urutan paling depan dengan strategi berhitung mundur dengan cepat. Berhitung mundur dengan cepat dilakukan untuk membuat siswa lebih cepat menempati barisan. Berhitung mundur dengan cepat dimulai dari angka 10 sampai angka 1. Jika sampai angka 1 ada yang belum menempati barisan maka siswa tersebut sudah dianggap telat latihan.

Untuk lebih jelasnya, peneliti melakukan wawancara kepada pelatih pencak silat pagar nusa, Mbak Falina Anatasya menjelaskan bahwa :

Untuk masalah kebiasaan siswa yang kurang percaya diri seperti itu saya mengambil langkah dengan berhitung mundur dengan cepat. Hitungan saya mulai dari 10 sampai angka 1, jika sampai angka 1 masih ada siswa yang belum menempati barisan maka siswa tersebut sudah saya anggap telat latihan. Supaya siswa memiliki efek jerah pelatih memberikan sanksi mendidik berupa lari mengelilingi GOR 1 kali untuk putri untuk anak yang telat.²³

²³ Falina anatasya, wawancara oleh penulis, 26 juli, 2019, wawancara 7, transkrip.

Karakter percaya diri siswa perlu ditanamkan dari langkah awal proses pelaksanaan pelatihan ekstrakurikuler beladiri pencak silat pagar nusa. Langkah awal proses pelatihan yaitu berdo'a dan berbaris, jika dari awal sudah membiasakan diri menanamkan rasa percaya diri siswa maka langkah-langkah selanjutnya percaya diri siswa akan semakin tinggi.

Kemudian solusi dari hambatan selanjutnya diberikan dari pembimbing pencak silat pagar nusa, bapak Ahmad Nur Syahid. Menurut beliau hambatan kurangnya dukungan dari orang tua dapat diatasi dengan cara pihak pelatih mendatangi rumah siswa menanyakan kejelasan alasan dari siswa dan orang tuanya. Namun pelatih tidak langsung mendatangi rumahnya, melainkan menunggu waktu sampai 3 kali pertemuan jika tidak ada ijin atau tanpa keterangan maka pihak pelatih baru akan mendatangi rumah siswa untuk menanyakan alasan sebenarnya.

Untuk lebih jelasnya, peneliti melakukan wawancara kepada pembimbing pencak silat pagar nusa, bapak Ahmad Nur Syahid menjelaskan bahwa :

Solusi dari kurangnya dukungan orang tua kami selesaikan dengan cara pihak pelatih mendatangi rumah siswa untuk menanyakan langsung kejelasan alasan dari siswa dan orang tuanya. Jika dari orang tua memang kurang mendukung karena beranggapan ekstrakurikuler pencak silat itu berbahaya, banyak mengandung gerakan kekerasan fisik, sehingga dikhawatirkan disalah gunakan maka tugas pelatih adalah meyakinkan orang tuanya untuk meniadakan pikiran negatif terhadap ekstrakurikuler ini, tapi pelatih tidak langsung datang kerumahnya melainkan menunggu waktu sampai 3 kali pertemuan jika tidak ada ijin atau tanpa keterangan maka pihak pelatih baru akan mendatangi rumah siswa menanyakan alasan sebenarnya. Namun jika orang tuanya bersih keras untuk tetap melarang maka itu sudah menjadi hak kebijakan orang tua kepada anaknya sendiri karena dari kami tidak boleh memaksa.²⁴

Solusi dari hambatan yang terakhir diberikan dari bapak kepala sekolah tentang faktor perlengkapan kurangnya sarana dan prasarana. Menurut beliau bapak Abd Aziz .S.Ag solusi dari hambatan mengenai tidak adanya matras

²⁴ Ahmad Nur Syahid , wawancara oleh penulis, 26 juli, 2019, wawancara 6, transkrip.

sebagaimana yang telah disampaikan, beliau menjelaskan bahwa :

Mengenai tidak adanya matras dapat diusahakan untuk mewujudkannya dengan saling berkomunikasi antara pelatih dengan Pembina untuk mendiskusikan terkait apa yang menjadi kendala, sehingga nantinya Pembina akan menyampaikan tentang kurangnya sarana dan prasarana yang kurang lengkap kepada kepala sekolah, dan kepala sekolah akan berusaha memenuhi untuk kelancaran proses pelatihan ekstrakurikuler ini.²⁵

Sedangkan bapak Nuryono sebagai pembina ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa memberikan solusi terkait tentang kurangnya sarana dan prasarana sebagaimana yang telah disampaikan, beliau menjelaskan bahwa :

Untuk solusi dari kurangnya sarana dan prasarana seperti matras saya akan melakukan diskusi dengan kepala sekolah untuk mengajak kerja sama dengan pihak yayasan baik MI, MTS, maupun MA untuk membeli 1 buah matras. Karena mengingat biaya untuk membeli matras mahal, sehingga nanti selain dapat meringankan beban keuangan juga dapat digunakan bergantian karena sama-sama saling membutuhkan matras.²⁶

Dari kedua solusi yang diberikan oleh kepala sekolah dan pembina ekstrakurikuler pencak silat MI Matholi'ul Huda bugel kedung jepara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa solusi untuk mengatasi hambatan kurangnya sarana dan prasarana berupa matras dapat dilakukan dengan saling mendiskusikan terkait kurangnya sarana dan prasarana antara pelatih dan Pembina, kemudian Pembina menyampaikan kepada kepala sekolah agar melakukan kerja sama dengan pihak yayasan baik MI, MTS, MA.

²⁵ Abd Aziz, wawancara oleh penulis, 5 Agustus, 2019, wawancara 1, transkrip.

²⁶ Nuryono, wawancara oleh penulis, 5 Agustus, 2019, wawancara 2, transkrip.

C. Analisis Data Penelitian

1. Proses pelaksanaan ekstrakurikuler beladiri pencak silat pagnar nusa di MI Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara Tahun pelajaran 2019/2020

Pendidikan disekolah merupakan hal yang utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pembelajaran dalam jam pelajaran efektif (intrakurikuler) maupun kegiatan di luar jam sekolah (ekstrakurikuler). Dengan keduanya dapat dilakukan secara seimbang dan beriringan diharapkan mampu meningkatkan potensi siswa di sekolah maupun diluar sekolah.²⁷

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, selain siswa mendapatkan bekal ilmu yang diperoleh dari kegiatan proses belajar mengajar dikelas atau intrakurikuler, siswa juga mendapatkan kegiatan tambahan yaitu kegiatan ekstrakurikuler disekolah. Semakin merata kegiatan ekstrakurikuler, peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional dapat diwujudkan. Oleh karena itu kegiatan ekstrakurikuler dan proses pembelajaran yang ada di sekolah hendaknya benar-benar dapat dimanfaatkan oleh siswa dan dijadikan sebagai hadiah untuk mendorong pembentukan karakter, keterampilan motorik serta mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreativitas yang bermuara pada terbentuknya kualitas sumber daya manusia yang berkualitas.²⁸

Kegiatan pengembangan diri peserta didik yang selama ini diselenggarakan sekolah/madrasah merupakan salah satu media potensial untuk membina karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Salah satu kegiatan pengembangan diri peserta didik yang diselenggarakan di sekolah/madrasah yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi peserta didik.²⁹

Ekstrakurikuler pencak silat merupakan ekstrakurikuler yang lebih mengacu pada kegiatan jasmani karena dalam pencak silat diajarkan berbagai teknik ilmu bela diri dan kegiatan fisik dengan ciri khas tersendiri. Pencak silat juga menjadi wadah yang bisa digunakan untuk penanaman nilai-nilai karakter karena bersumber

²⁷ Achmad Fitrian Ro'is, "Perbandingan Tingkat Kepercayaan Diri Siswa SMPN 2 Gandusari Kabupaten Blitar yang Mengikuti Ekstrakurikuler Pencak Silat PSHT", 261

²⁸ Achmad Fitrian Ro'is, "Perbandingan Tingkat Kepercayaan Diri Siswa SMPN 2 Gandusari Kabupaten Blitar yang Mengikuti Ekstrakurikuler Pencak Silat PSHT", 265

²⁹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 8

dari kebudayaan asli Indonesia. Menurut Maryati (2007:53) “kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah/madrasah”.³⁰ Sehingga untuk membantu mengembangkan potensi diri siswa sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat maka diselenggarakanlah ekstrakurikuler beladiri pencak silat pagar nusa di MI Matholi’ul Huda Bugel Kedung Jepara untuk menyalurkan potensi siswa dan juga menjadi wadah yang bisa digunakan untuk penanaman karakter percaya diri.

Adapun proses pelaksanaan latihan rutin ekstrakurikuler beladiri pencak silat pagar nusa yang dilaksanakan setiap hari jum’at pukul 08:00-10:00 WIB di MI Matholi’ul Huda Bugel Kedung Jepara dilakukan di dua tempat yang berbeda, untuk latihan siswa putri dilatih oleh Mbak Falina Anatasya ditempat GOR MI Matholi’ul Huda Bugel dan siswa putra dilatih oleh Mas Muhammad Ainul Yakin di halaman MI Matholi’ul Huda Bugel.

Langkah-langkah proses pelaksanaan ekstrakurikuler beladiri pencak silat pagar nusa diawali dengan *Pertama*, yaitu baris dan berdo’a sebagai pembuka latihan dengan harapan agar diberikan kelancaran pada saat latihan, *Kedua*, melakukan pelenturan badan 10 menit agar tidak terjadi cedera saat latihan, *Ketiga*, melakukan pemanasan lari mengelilingi tempat latihan sebanyak 5 kali, *Keempat*, melakukan gerakan salam pagar nusa dan salam NU yang menjadi kebiasaan wajib pada saat latihan pencak silat pagar nusa, *Kelima*, materi kepagar nusa yang berisi materi pagar nusa paket I SD A dan SD B untuk tingkat dasar yang di dalamnya terdapat 9 sikap dasar pagar nusa, *Keenam*, waktunya istirahat 15 menit dimulai pukul 09:00 wib sampai 09:15 wib, *Ketujuh*, materi teknik-teknik beladiri praktis seperti materi seni dan tanding, gerakan seni dilakukan tanpa senjata (dengan tangan kosong) maupun dengan toyak dan golok. Dan untuk gerakan tanding menggunakan body protector dan tarjet/handbox sebagai sasaran untuk melakukan pukulan, tendangan, dan tangkisan yang diaplikasikan dengan pertandingan melawan temannya sendiri, kemudian dilanjutkan dengan mempraktekkan, *Kedelapan*, penutupan latihan dengan pemberian motivasi kepada siswa untuk tetap semangat latihan pencak silat, memberikan pujian kepada siswa agar rasa percaya dirinya dapat dipertahankan kalau bisa ditingkatkan, jangan mudah

³⁰ Sisworo Putut Adyanto, dkk., “Karakteristik Siswa Anggota Ektrakurikuler Pencak Silat Ditinjau dari Nilai Karakter”, 48-49

putus asa agar menjadi pendekar pagar nusa. Kemudian dilanjutkan dengan berdo'a pulang, do'a yang dibaca surat Al-Asr.

Untuk menilai seberapa jauh siswa menguasai pembelajaran yang telah pelatih sampaikan maka dibutuhkan evaluasi. Dalam evaluasi kelas ekstrakurikuler beladiri pencak silat pagar nusa di MI Matholi'ul Huda Bugel dilakukan dengan menggunakan Ujian Kenaikan Tingkat (UKT) yang dilaksanakan setiap tahun sekali. Pelaksanaan evaluasi kelas ekstrakurikuler beladiri pencak silat pagar nusa sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A tahun 2013 tentang evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler yang menjelaskan bahwa penilaian perlu diberikan terhadap kinerja peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Penilaian diberikan dan dinyatakan dalam buku rapor. Penilaian didasarkan atas keikutsertaan dan prestasi peserta didik dalam suatu kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti. Evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengumpulkan data/informasi mengenai tingkat keberhasilan yang dicapai siswa. Penilaian program kegiatan ekstrakurikuler menekankan pada penilaian/test tindakan yang dapat mengungkapkan tingkat unjuk perilaku belajar/kerja siswa. Penetapan tingkat keberhasilan untuk program kegiatan ekstrakurikuler didasarkan atas standart minimal tingkat penguasaan kemampuan yang disyaratkan dan bersifat individual. Ujian kemampuan atau tingkat kemahiran yang telah dicapai siswa dan sertifikasi dilakukan secara bersama sehingga dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan (Anonim,2013).³¹

Syarat lulus dari Ujian Kenaikan Tingkat (UKT) yang *pertama*, siswa harus bisa menghafal jurus paket 1 A&B setingkat SD, *kedua*, test kemampuan fisik, *ketiga*, test kepagar nusaan, *keempat*, , test keagamaan / keNUan, *kelima*, sabong/ tarung sesuai standar ipsi.

Dengan evaluasi Ujian Kenaikan Tingkat (UKT) ini pelatih bisa melihat dan menilai kemampuan anak dari tingkat daya ingat, fisik, jurus, daya tahan, dan mental. siswa satu persatu melakukan UKT, jika mampu menguasai syarat secara tepat dan benar maka siswa dinyatakan lulus dan mendapatkan sabuk warna hijau strip putih untuk tingkatan dasar.

Pencak silat ini diharapkan mampu memberikan bekal untuk dirinya sendiri dimasa sekarang maupun yang akan datang dalam ilmu beladiri, juga selain itu dengan pencak silat ini diharapkan jiwa tangguh, taqwa, tanggap, tanggon, tangguh, trengginas anak dapat melekat kuat dalam diri anak, sehingga pencak silat dapat berfungsi

³¹ Kompri, *Manajemen Pendidikan*,244-245

sebagai karakter yang ada dalam dirinya sebagai ciri khas yang ada pada warga negara Indonesia.³²

2. Penanaman karakter percaya diri siswa melalui ekstrakurikuler beladiri pencak silat pagar nusa di MI Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara Tahun pelajaran 2019/2020

Dalam pendidikan, karakter anak didik memang sengaja dibangun agar mempunyai nilai-nilai kebaikan sekaligus mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik itu kepada Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, sesama manusia, lingkungan sekitar, bangsa dan negara sebagai sesama penduduk dunia.

Diantara karakter baik yang hendak dibangun dalam kepribadian anak didik adalah bisa bertanggung jawab, jujur, ramah, peduli kepada orang lain, percaya diri, pekerja keras, bersemangat, tekun, tak mudah putus asa, tidak sombong, sabar, cinta ilmu dan kebenaran, bisa mengendalikan diri, tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang buruk, menghargai waktu, dan bisa bersikap adil.³³

Berdasarkan penjelasan diatas karakter baik yang hendak dibangun dalam kepribadian siswa salah satunya adalah percaya diri. Namun berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari ibu Muflihatu sa'adah S.Pd.I wali kelas IVc beliau menjelaskan bahwa karena kelas IV merupakan kelas awal mengikuti ekstrakurikuler jadi masih banyak ditemukan siswa yang tergolong memiliki rasa percaya diri yang rendah seperti pemalu, penakut, pesimis, ragu-ragu, dan rendah diri. Hal ini beliau amati pada saat proses pembelajaran di dalam kelas siswa.

Untuk memperjelas karakter percaya diri rendah yang disampaikan wali kelas IVc, dalam hal ini peneliti menjelaskan lagi beberapa karakter yang dimiliki siswa yang telah beliau jelaskan.

pertama, pemalu, Pemalu adalah sikap diri yang bereaksi secara negatif terhadap stimulus baru serta menarik diri terhadap stimulus tersebut (berk,2000). Anak yang pemalu sering menghindari orang lain, sering diam, berbicara dengan suara pelan, dan menghindari kontak mata. Anak yang pemalu sering mempunyai pengalaman yang kurang dalam keterampilan sosial. Contohnya yaitu: siswa lebih suka menyendiri, tidak banyak bicara dengan teman, bicara dengan teman suaranya pelan sehingga nyaris tidak terdengar.

kedua, Penakut. Penakut adalah emosi yang kuat dan tidak menyenangkan yang disebabkan oleh kesadaran atau antisipasi akan adanya suatu bahaya (Schaefer dan Millman, 1981). Ketakutan yang

³² Nia Nuraida, "Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Melalui Pendidikan Pencak Silat Untuk Anak Usia Dini", 64

³³ Akhmad Muhaimimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*,

khas terjadi pada anak biasanya adalah takut terhadap orang asing, takut situasi yang tidak dikenal, dan takut tantangan.³⁴ Contohnya yaitu : siswa takut untuk maju menjawab soal dipapan tulis, takut dengan guru yang mempunyai karakter tegas dan pemarah.

ketiga Pesimis. Pesimis adalah sikap atau cara pandang individu yang digambarkan dengan ketidakyakinan, putus asa, dan tidak ada harapan atas suatu hal yang dihadapi.³⁵ Contohnya yaitu: siswa pesimis dengan jawaban dari hasil pekerjaannya baik itu soal harian maupun soal pekerjaan rumah.

Kemudian yang *keempat* Ragu-ragu. Ragu-ragu merupakan sikap yang terlalu banyak pertimbangan, terlalu hati-hati sehingga pengambilan keputusan menjadi lama karena tidak berani mengambil resiko. Contohnya yaitu: ketika diskusi kelompok dikelas siswa ragu untuk mengungkapkan pendapat karena bingung cara menyampaikannya (tidak dapat berbahasa dengan baik), dan ragu untuk bertindak karena tidak berani mengambil resiko jika terjadi yang tidak diinginkan seperti ketika diskusi kelompok dikelas ada anggota kelompok yang masih ragu menjawab pertanyaan karena jika jawabannya salah bisa mengecewakan teman-temannya.

Kelima yaitu Rendah diri. Rendah diri atau sering disebut dengan sebutan minder. Anak yang memiliki sikap rendah diri adalah anak yang memberi penilaian yang rendah terhadap dirinya sendiri, termasuk kompetensi-kompetensi yang dimilikinya. Sehingga rendah diri memiliki arti keadaan emosi yang mengakibatkan munculnya berbagai perasaan negatif seperti kegelisahan, rasa tidak mampu, takut gagal dan lain sebagainya. “*jelek*” atau “*tidak bisa apa-apa*” merupakan kata-kata yang sering digunakan untuk menggambarkan diri mereka. Contoh diantaranya adalah : merasa tidak mampu dalam melakukan suatu tindakan, misalnya ketika teman meminta bantuan untuk menggambar suatu bentuk namun siswa menolak dengan alasan menggambar jelek, merasa takut gagal dalam melakukan suatu hal dalam tindakan, misalnya waktu guru melempar pertanyaan kepada siswa namun siswa tidak berani menjawab karena berpikir masih ada temannya yang bisa menjawab dengan benar .³⁶

Dalam hal menanamkan karakter percaya diri pada siswa tentunya banyak sekali cara yang dapat ditempuh, salah satunya yaitu melalui ekstrakurikuler beladiri pencak silat pagar nusa di MI

³⁴ Uyu Mu’awwanah, “Perilaku Insecure pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.2 No.1 (2017) :48-50

³⁵ Lenny kurniati dan Asef umar fakhruddin, “Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Sikap Optimis dan Pesimis Siswa SMA”, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.1 No.2, (2018) :79

³⁶ Uyu Mu’awwanah, “Perilaku Insecure pada Anak Usia Dini”, 50-55

Matholi'ul Huda bugel kedung jepara karena dalam ekstrakurikuler tersebut siswa di latih untuk memiliki karakter percaya diri yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa siswa sebelum mengikuti ekstrakurikuler beladiri pencak silat pagar nusa awalnya siswa yang memiliki karakter percaya diri rendah, sehingga menghambat siswa dalam melakukan sesuatu. Namun setelah bergabung dalam ekstrakurikuler beladiri pencak silat terlihat sedikit demi sedikit perkembangan karakter siswa yang semakin baik khususnya dalam percaya diri siswa. Karena Menurut yaumi (2010) Karakter menggambarkan kualitas moral seseorang yang tercermin dari segala tingkah lakunya yang mengandung unsur keberanian, kejujuran, atau perilaku dan kebiasaan yang baik. Karakter ini dapat berubah akibat pengaruh lingkungan, oleh karena itu perlu usaha membangun karakter dan menjaga agar tidak terpengaruh oleh hal-hal yang menjerumuskan.³⁷ Agar siswa tidak terpengaruh oleh lingkungan yang menjerumuskan diluar jam sekolah maka siswa perlu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler beladiri pencak silat untuk mengisi waktu guna membangun karakter dan memperoleh manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler.

Karakter seorang individu adalah keadaan asli yang ada dalam diri manusia yang dapat dilihat dari tingkah lakunya. Baik buruknya karakter seseorang bergantung pada pengaruh yang individu itu dapatkan, apabila seseorang mendapat pengaruh yang baik maka kemungkinan besar karakter pribadinya akan baik dan begitupula sebaliknya. Pengaruh tersebut sangat berperan dalam pembentukan karakter, maka sebaiknya karakter seorang individu itu dilatih melalui pembiasaan-pembiasaan yang baik sehingga dapat mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari sampai mengakar kuat dalam dirinya sampai dewasa kelak.³⁸

Ekstrakurikuler beladiri pencak silat pagar nusa di MI Matholi'ul Huda Bugel yang dilaksanakan setiap hari jum'at pukul 08:00-10:00 WIB ini dibina oleh bapak Nuryono, S.Pd.I, dilatih oleh mbak Falina Anatasya serta dibimbing oleh pak Ahmad Nur Syahid dapat meningkatkan karakter percaya diri siswa melalui pembiasaan-pembiasaan. Adapun cara untuk menanamkan karakter percaya diri siswa melalui ekstrakurikuler beladiri pencak silat pagar nusa di MI Matholi'ul Huda Bugel adalah sebagai berikut:

- a. Siswa diminta untuk memimpin do'a sebelum latihan agar dapat melatih percaya dirinya

³⁷ Daryanto, *Implementasi Pendidikan Karakter Disekolah*, 9

³⁸ Nia Nuraida, "Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Melalui Pendidikan Pencak Silat Untuk Anak Usia Dini", *Tunas Siliwangi*, Vol.2 No.1 (2016), 61-63

- b. Siswa dilatih untuk melakukan gerakan jurus yang dicontohkan pelatih kemudian maju mempraktekkan didepan temannya
- c. Memberikan dorongan motivasi agar tetap semangat berlatih dan dapat mempertahankan rasa percaya diri
- d. Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya kepada pelatih apa yang belum dipahami
- e. Membiasakan siswa tidak ragu-ragu mengemukakan pendapatnya secara lisan dengan bahasa yang baik
- f. Memberikan pengalaman sukses dengan mengikutsertakan siswa dalam pertandingan perlombaan

Menurut suyanto, terdapat Sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur, diantaranya adalah : Cinta Allah dan ciptaanNya, kemandirian dan tanggung jawab, kejujuran, hormat dan santun, dermawan, percaya diri dan pekerja keras, adil dan berjiwa kepemimpinan, baik dan rendah hati, toleran dan cinta damai.

Setidaknya terdapat Pilar karakter keenam yang harus dibangun adalah percaya diri. Inilah hal yang sangat penting agar seseorang dapat memperoleh apa yang diinginkan, mencapai segala sesuatu yang menjadi impiannya, atau meraih cita-cita yang mulia dalam kehidupan ini. Tanpa mempunyai kepercayaan diri yang kuat, seseorang akan mudah ragu-ragu dalam melangkah. Inilah penyakit hati yang sering membuat seseorang gagal dalam setiap usaha yang dilakukannya atau bahkan seseorang tak pernah jadi melangkah karena selalu saja disergap keraguan. Dengan demikian karakter percaya diri harus dibangun dalam diri anak didik sejak dini sehingga anak didik akan menjadi pribadi yang tangguh dan tidak mudah menyerah dalam setiap melakukan sebuah usaha dikehidupan ini.³⁹

Setelah siswa mengikuti ekstrakurikuler beladiri pencak silat pagar nusa karakternya semakin baik, terutama karakter percaya dirinya. Beberapa anak sudah menunjukkan beberapa perubahan karakter percaya diri khususnya dikelas IV yang menjadi kelas pemula, setiap minggunya kepercayaan diri anak semakin terlihat dari keyakinan siswa terhadap kemampuan diri sendiri. Dan karakter percaya diri siswa semakin terlihat perkembangannya dikelas V dan VI. Hal ini didasari oleh apa yang dikatakan Hakim (2002:4) bahwa rasa percaya diri bisa dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai

³⁹ Akhmad Muhaimimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*,

tujuan didalam hidupnya. Individu yang yakin akan kemampuan dirinya merupakan indikasi dari rasa percaya diri seseorang.⁴⁰

Dari siswa yang mempunyai keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri membuat siswa merasa mampu untuk bisa mencapai cita-cita menjadi seorang atlet cilik pendekar pencak silat pagar nusa. Karena tingkatan kepercayaan diri merupakan prediktor keberhasilan dalam setiap kompetisi. Atlet bisa menampilkan tugas-tugasnya dengan baik tentu didasari oleh kepercayaan akan kemampuan yang ada dalam dirinya. Atlet yang memiliki kepercayaan diri akan konsisten dalam bersikap dan bertindak dalam menghadapi tugas-tugasnya untuk menampilkan penampilan terbaiknya.⁴¹

Beberapa karakter percaya diri yang muncul pada siswa yang peneliti amati sama dengan yang dilihat perkembangannya oleh pembimbing pencak silat saat proses latihan. Menurut pembimbing pelatih pencak silat pagar nusa di MI Matholi'ul Huda Bugel dari tahun-tahun sebelumnya hampir sama perkembangan karakter percaya dirinya. Beberapa karakter percaya diri siswa yang mengikuti ekstrakurikuler beladiri pencak silat pagar nusa MI Matholi'ul Huda Bugel antara lain:

pertama, aktif berkomunikasi. Manusia sebagai makhluk sosial dan hidup berkelompok dalam kehidupan sehari-hari, tentu tidak luput dari interaksi atau komunikasi. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan atau *audiens* baik itu dalam bentuk symbol, lambang dengan harapan bisa membawa atau memahami pesan itu kepada peserta didik (siswa) jika dikelas atau pada masyarakat serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku. Dalam dunia pendidikan proses pembelajaran akan efektif, jika komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa terjadi secara intensif.⁴²

Oleh karena itu, dalam proses pelatihan pencak silat pagar nusa ini diperlukan adanya komunikasi timbal balik antara komunikator (pelatih) dengan komunikan (siswa). Aktifnya komunikasi antara keduanya menjadikan proses pembelajaran menjadi efektif dan materi dapat tersampaikan dengan baik sehingga prestasi siswa juga dapat meningkat. Hal ini juga disampaikan menurut Ferdiana Ika dkk, (2014:4) menyampaikan bahwa keterlibatan siswa yang kurang berinteraksi dan kurang

⁴⁰ Muzdhalifah M Rahman, "Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini", 377

⁴¹ Komarudin, *Psikologi Olahraga: Latihan Ketrampilan Mental dalam Olahraga Kompetitif*, 65-66

⁴² Ety Nur Inah, "Peran Komunikasi dalam Interaksi Guru dan Siswa", *Jurnal At-Ta'dib*, Vol.8 No 2 (2015), 150

berkomunikasi baik dengan sesama siswa maupun dengan guru selama proses pembelajaran memberikan dampak negatif terhadap prestasi belajar siswa.⁴³ Contohnya yaitu siswa lebih terbiasa aktif bertanya kepada pelatih jika dirasa kurang paham materi yang disampaikan pelatih.

Kedua, Berani tampil di depan merupakan sikap individu yang mencerminkan rasa percaya diri. Keberaniannya untuk tampil di depan menjadi percaya terhadap kemampuan sendiri. Contohnya yaitu saat setelah pelatih memberikan materi gerakan jurus pada proses latihan pencak silat pagar nusa siswa terbiasa maju kedepan untuk memperagakan gerakan yang sebelumnya diperagakan oleh pelatih, hal ini dapat menjadikan siswa mempunyai rasa percaya diri untuk tampil didepan teman-temannya.

Ketiga Optimis. Optimis merupakan salah satu sikap yang berperan penting dalam kesuksesan seseorang, tidak terkecuali bagi siswa.⁴⁴ Optimis adalah keyakinan diri atau suatu peristiwa atau kejadian masa depan yang akan berjalan dengan baik dan merupakan inti pribadi yang penting dalam menjalani kehidupan (Adila,2010).⁴⁵ Contoh dari sikap tersebut yaitu pada saat siswa akan menghadapi ajang perlombaan baik seni maupun tanding, siswa selalu berusaha berpikir optimis berhasil dan menang dengan cara giat berlatih dengan sungguh-sungguh. Karena di waktu mendekati ajang perlombaan pelatih memberikan bekal pematatan materi dan praktek.

Keempat Berani mengemukakan pendapat. Henrika Dewi Anindawati (2013:4) mengungkapkan bahwa kemampuan mengemukakan pendapat adalah kemampuan menyampaikan gagasan atau pikiran secara lisan maupun tulisan yang logis dengan Bahasa yang baik. Kemampuan mengemukakan pendapat yang dikuasai siswa diharapkan akan membantu memperoleh hasil belajar yang optimal. Apabila siswa tidak memiliki kemampuan mengemukakan pendapat, dikhawatirkan siswa akan mengalami berbagai hambatan dalam mencapai keberhasilan belajarnya. karena

⁴³ Tia Fatimah, "Peningkatan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Melalui Teknik Debat Aktif Pada Siswa Kelas VIII Smp Negeri 2 Jatitujuh Kabupaten Majalengka Jawa Barat", *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Vol 4 No 5 (2016) : 33

⁴⁴ Lenny kurniati dan asef umar fakhrudin, "prestasi belajar matematika ditinjau dari sikap optimis dan pesimis siswa SMA", 84

⁴⁵ Lenny kurniati dan asef umar fakhrudin, "prestasi belajar matematika ditinjau dari sikap optimis dan pesimis siswa SMA", 80

kemampuan mengemukakan pendapat akan menunjukkan kemampuannya dalam berpikir.⁴⁶

Contohnya pada saat siswa mulai bosan dan jenuh latihan di GOR, maka siswa menyampaikan pendapatnya kepada pelatih untuk sesekali latihan di halaman sekolah karena ingin berlatih ditempat lain di ruang terbuka dengan suasana berbeda untuk lebih semangat berlatih.

Kelima Kemampuan fisik meningkat. Pencak silat merupakan salah satu olahraga beladiri yang sangat dituntut kondisi fisiknya terutama pada kekuatan, kelenturan, kelincahan, dan kecepatan. Contoh dalam hal ini dapat dilakukan pada saat latihan gerakan tendangan lurus.⁴⁷ Jadi jika gerakan semacam tendangan lurus dilakukan berulang-ulang pada saat latihan maka kemampuan fisik siswa dapat meningkat terutama pada kekuatan, kelenturan, kelincahan, dan kecepatan. Sehingga dapat meningkatkan daya tahan tubuh siswa dan akan membantu melatih kekuatan otot tangan dan kaki saat melakukan gerakan tersebut.

Dari beberapa karakter percaya diri siswa yang mengikuti ekstrakurikuler beladiri pencak silat pagar nusa diatas terbukti dapat menanamkan karakter percaya diri siswa dengan keberhasilan siswa dalam mengikuti beberapa perlombaan pencak silat setiap tahunnya. Beberapa event perlombaan siswa berhasil membawa pulang piala kejuaraan. Selain itu dibuktikan dengan buku kasus siswa atau di MI Matholi'ul Huda mempunyai jurnal walikelas yang di dalamnya berisikan kejadian yang pernah dilakukan siswa serta langkah tindak lanjutnya. Dalam buku jurnal walikelas untuk siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat berhasil menanamkan karakter percaya dirinya tidak hanya saat latihan ekstrakurikuler, melainkan juga di dalam kelas saat pembelajaran. Selain itu dengan melihat kehadiran siswa saat berlatih, Kesungguhan berlatih siswa tercermin dalam buku absensi siswa. Kehadiran siswa menunjukkan kesungguhan dan percaya diri siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa.

⁴⁶ Tia Fatimah, "Peningkatan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Melalui Teknik Debat Aktif Pada Siswa Kelas VIII Smp Negeri 2 Jatitujuh Kabupaten Majalengka Jawa barat", 34

⁴⁷ Nusardi Ahmad, "Pengaruh Latihan Zig-Zag Run Terhadap Kelincahan Atlet Pencak Silat Tapak Suci Lebong", *Physical Education, Health and Recreation*, Vol.2 No.2 (2018): 183

3. Apa saja hambatan yang terjadi dan solusi yang dilakukan dalam penanaman karakter percaya diri siswa melalui ekstrakurikuler beladiri pencak silat pagar nusa di MI Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara Tahun pelajaran 2019/2020

Melaksanakan suatu proses penanaman karakter percaya diri siswa disekolah tidak semudah membalikkan telapak tangan. Pasti dalam suatu kegiatan ada hambatan yang mengikuti dan solusi yang dilakukan untuk mengatasinya. Adanya suatu hambatan dalam penanaman karakter percaya diri siswa melalui ekstrakurikuler beladiri pencak silat pagar nusa pasti ada juga solusi yang diberikan dari beberapa masukan pendapat sebagai jalan keluar untuk menyelesaikannya. Berikut ini beberapa hambatan dan solusi dalam penanaman karakter percaya diri siswa melalui ekstrakurikuler beladiri pencak silat pagar nusa di MI Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara.

a. Hambatan yang terjadi dalam penanaman karakter percaya diri siswa melalui ekstrakurikuler beladiri pencak silat pagar nusa di MI Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara Tahun pelajaran 2019/2020

Seperti halnya dalam proses penanaman karakter percaya diri siswa melalui ekstrakurikuler beladiri pencak silat pagar nusa di MI Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara memiliki hambatan dalam beberapa faktor

- 1) Disebabkan oleh faktor psikologis anak. Menurut Lane (2008:54) menjelaskan bahwa terdapat tiga ranah sumber terbentuknya kepercayaan diri seseorang melalui aspek psikologis, yaitu bagaimana bersikap (merasakan), berperilaku (merespon), dan kognitif (berpikir).⁴⁸ Faktor psikologis anak bersikap pemalu membuat anak kurang merasa percaya diri. Kurangnya rasa percaya diri siswa karena merasa malu untuk baris di urutan paling depan menjadikan kebiasaan yang sering dilakukan siswa, kebiasaan tersebut menjadikan siswa masih suka dorong-dorongan waktu berbaris dalam pelaksanaan latihan.
- 2) Ditimbulkan dari faktor lingkungan keluarga, yaitu kurangnya dukungan dari orang tua. Sering kali orang tua beranggapan bahwa ekstrakurikuler beladiri pencak silat itu ekstrakurikuler yang berbahaya, materinya banyak mengandung gerakan kekerasan fisik, sehingga orang tua mengkhawatirkan anaknya mengikuti ekstrakurikuler untuk disalah gunakan. Hal itu dapat menjadi anak kurang percaya

⁴⁸ Komarudin, *Psikologi Olahraga: Latihan Ketrampilan Mental dalam Olahraga Kompetitif*, 71-72

- diri untuk meneruskan masuk dalam kelas ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa karena mentalnya kurang.
- 3) Dikarenakan faktor perlengkapan. Menurut Uttoro (2007:9) persyaratan yang harus dipenuhi untuk ekstrakurikuler pencak silat yakni sebagai berikut; adanya pembimbing, adanya sarana dan prasarana, adanya siswa atau peserta, sekolah menyelenggarakan.⁴⁹ Kelengkapan dari sarana dan prasarana memang berperan sangat penting untuk membantu dalam penanaman karakter siswa melalui ekstrakurikuler beladiri pencak silat pagar nusa di MI Matholi'ul Huda bugel kedung jepara. Akan tetapi, sarana dan prasarana yang dimiliki MI Matholi'ul Huda bugel kedung jepara masih belum lengkap. Tidak adanya matras menjadi kendala dalam pelatihan pencak silat pagar nusa. Kurangnya perlengkapan matras membuat siswa menjadi ragu-ragu dalam mempraktekkan gerakan beladiri pencak silat.
- b. Solusi yang dilakukan dalam penanaman karakter percaya diri siswa melalui ekstrakurikuler beladiri pencak silat pagar nusa di MI Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara Tahun pelajaran 2019/2020
- 1) Solusi untuk hambatan dari faktor psikologis anak karena kurangnya rasa percaya diri siswa akibat merasa malu untuk baris di urutan paling depan adalah dengan cara strategi berhitung mundur dengan cepat. Berhitung mundur dengan cepat dilakukan pelatih untuk membuat siswa lebih cepat menempati barisan. Berhitung mundur dengan cepat dimulai dari angka 10 sampai angka 1. Jika sampai angka 1 ada yang belum menempati barisan maka siswa tersebut sudah dianggap telat latihan, dan akan mendapatkan sanksi mendidik dari pelatih.
 - 2) Kemudian solusi dari hambatan faktor lingkungan keluarga dari kurangnya dukungan orang tua dapat diatasi dengan cara pihak pelatih mendatangi rumah siswa untuk menanyakan langsung kejelasan alasan dari siswa dan orang tuanya. Jika alasan dari orang tua memang kurang mendukung untuk mengikuti ekstrakurikuler pencak silat karena beranggapan ekstrakurikuler pencak silat itu ekstrakurikuler yang berbahaya, maka tugas pelatih meyakinkan orang tuanya untuk meniadakan pikiran negatif terhadap ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa. Untuk anaknya sendiri dari pihak pelatih memberikan dorongan motivasi berupa semangat

⁴⁹ Setyawan Kurniadi dan Hamdani, "Identifikasi Penyebab Kurangnya Minat Siswa terhadap Ekstrakurikuler Pencak Silat Di SMA Negeri 1 Cerme", 604

untuk ikut bergabung lagi. Namun dari pelatih tidak langsung mendatangi rumahnya, melainkan menunggu waktu sampai 3 kali pertemuan jika tidak ada ijin atau tanpa keterangan. Ada dua hal yang harus ditinggalkan orang tua, yaitu terlalu memanjakan anak dan kegemaran serba melarang, agar bangsa dan generasi muda Indonesia tetap memiliki karakter terpuji maka guru dan orang tua perlu mendidik dan membina karakter mereka secara total.⁵⁰

- 3) Solusi yang terakhir untuk mengatasi hambatan kurangnya sarana dan prasarana berupa matras dapat dilakukan dengan saling mendiskusikan terkait kurangnya sarana dan prasarana antara pelatih dan Pembina, kemudian Pembina menyampaikan kepada kepala sekolah agar melakukan kerja sama dengan pihak yayasan baik MI, MTS, MA.



⁵⁰ Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter: Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*, 45